

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era modernisasi saat ini setiap individu dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan dan potensinya dengan tujuan menjadi SDM yang berkualitas agar dapat bersaing dengan individu lainnya. Sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan serta kualitas diri diperlukan pembiasaan serta sebuah sistem yang mumpuni serta mampu mewartakan potensi setiap individu. Salah satunya melalui pendidikan. Hamalik (2015:3) mengatakan bahwa pendidikan ialah proses yang dilaksanakan dengan tujuan memengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan terjadi perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berkontribusi secara aktif dalam kehidupan masyarakat.

Adapun sukses atau tidaknya proses pendidikan dapat dilihat dari bagaimana hasil belajar yang diperoleh setiap peserta didik. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Ruliyanti (2014) juga mengatakan bahwa hasil belajar siswa sebagai timbal balik dari pembelajaran yang telah diberikan oleh pendidik selalu dibutuhkan pada semua jenjang pendidikan termasuk dalam hal ini pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Meski begitu setiap peserta didik tentunya memiliki hasil belajar yang berbeda. Walaupun mereka menerima materi yang sama, di waktu serta tempat yang sama, tetapi mereka belum tentu akan memiliki hasil belajar yang sama pula. Hal ini dimungkinkan berkaitan dengan bagaimana mereka mengatur diri mereka sendiri dalam belajar atau yang biasa dikenal dengan istilah *self regulated learning*. *Self regulated learning* atau kemampuan pengaturan diri dalam belajar sangat penting sekali, terlebih dalam situasi pandemi saat ini yang mengharuskan peserta didik lebih terampil mengatur dirinya dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Kemampuan pengaturan diri atau *self regulated learning* sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Seseorang dengan *self regulated learning* yang baik akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, merencanakan proses

belajarnya dengan baik, mengamati setiap progres yang telah dicapai serta mengevaluasi tujuan yang telah diraih. *Self regulated learning* membantu peserta didik mencapai tujuannya dengan maksimal. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Fridmen dan Chustack (dalam Amelia, 2020) bahwa regulasi diri adalah proses seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri dengan cara menentukan target untuk diri mereka, mengevaluasi kesuksesan mereka saat mencapai target tersebut dan memberikan penghargaan pada diri mereka sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa *self regulated learning* ialah kemampuan individu dalam mengelola pengaturan dirinya untuk merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi setiap langkah yang diambilnya dalam mengerjakan atau mencapai sesuatu.

Faktor lain yang turut serta berkontribusi dalam hasil belajar peserta didik selain *self regulated learning* yang telah dijelaskan sebelumnya ialah *self efficacy*. Menurut Zimmerman (dalam Lubis 2016:40) *Self Efficacy* mengacu pada kepercayaan seseorang tentang kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan keterampilan pada tingkat tertentu. *Self Efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka untuk mengerjakan sesuatu yang telah ditentukan yang akan berpengaruh pada kehidupan mereka. Keyakinan diri ini menentukan bagaimana orang merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri dan berperilaku dalam mencapai tujuannya.

Baik *Self Regulated Learning* maupun *Self Efficacy* penting untuk dimiliki setiap peserta didik. Hal ini akan mempengaruhi mereka dalam proses belajar, kesiapan mereka dalam menerima materi dan menghadapi tugas-tugas yang diberikan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Bandura (1997) dalam Ruliyanti dan Laksmiwati (2014) bahwa individu dengan *self efficacy* rendah akan memiliki prasangka negatif pada tugas, menganggap tugas sebagai ancaman, dan merasa ragu terhadap kemampuannya. Sebaliknya, individu dengan *self efficacy* yang tinggi lebih positif terhadap tugas, menerima tuntutan tugas sebagai tantangan dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi rintangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran Biologi SMAN 6 Tasikmalaya pada tanggal 8

Februari 2021, diperoleh beberapa permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Selama pembelajaran daring, guru lebih banyak memberikan tugas kepada peserta didik. Selama mengerjakan tugas tersebut banyak peserta didik yang tidak yakin dalam mengerjakannya sehingga mengumpulkan tugas lebih dari tenggat waktu yang telah ditentukan. Selain itu kurangnya partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaranpun menjadi suatu permasalahan lainnya. Menurut guru mata pelajaran biologi tersebut, terkadang dijumpai peserta didik yang kurang memahami materi yang telah disampaikan namun tidak yakin untuk menanyakan bagian mana yang tidak dimengertinya itu. Hal tersebut menunjukkan indikasi rendahnya *self efficacy* peserta didik berkaitan dengan aktivitas dan kegiatan belajar.

Menurut Gagne (1985) (dalam Latipah, 2010) bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi proses pembelajaran menjadi efektif adalah strategi dalam menentukan tujuan belajar, mengetahui kapan strategi yang digunakan dan memonitor keefektifan strategi belajar tersebut. Dalam proses pembelajaran baik di tingkat dasar maupun lanjutan, regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*) merupakan sebuah pendekatan yang penting. Namun, fakta di lapangan menunjukkan hal yang berbeda. Masih banyak dari peserta didik yang cenderung tidak mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, sehingga mereka seperti tidak ada tujuan dalam belajar karena sebelumnya tidak dibekali dengan membaca materi yang akan disampaikan ataupun mencari informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan tersebut. Oleh sebab itu dapat diperkirakan permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya kontribusi *self regulated learning* dalam proses pembelajaran.

Beberapa permasalahan yang diuraikan di atas yang berkaitan dengan *self efficacy* dan *self regulated learning* diperkirakan juga akan mempengaruhi hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini karena terdapat faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor internal atau yang berasal dari dalam diri tersebut meliputi keadaan jasmani, motivasi, psikologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah kesulitan peserta didik dalam memahami mata pelajaran Biologi sehingga mendapatkan nilai harian yang rendah?
- b. Apakah *self efficacy* dapat dijadikan salah satu faktor dalam peningkatan hasil belajar peserta didik?
- c. Apakah *self regulated learning* dapat dijadikan salah satu faktor dalam peningkatan hasil belajar peserta didik?
- d. Bagaimana korelasi antara *self efficacy* dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar peserta didik?
- e. Seberapa besarkan kontribusi antara *self efficacy* dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar peserta didik?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jenis penelitian ini berupa penelitian korelasional.
- b. Penelitian ini mencari besarnya hubungan antara *self efficacy*, *self-regulated learning* dan hasil belajar peserta didik.
- c. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.
- d. Instrumen yang digunakan untuk *self-efficacy* ialah kuisisioner yang dibuat berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Albert Bandura.
- e. Instrumen yang digunakan untuk *self-regulated learning* ialah kuisisioner yang dibuat berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Pintrich dan De Groot.
- f. Data hasil belajar diperoleh dari nilai Ujian Akhir Semester mata pelajaran Biologi.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka penulis akan mencoba melakukan penelitian dengan judul Hubungan *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi (Studi Korelasional di Kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Adakah hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi di kelas X. MIPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021?
- b. Adakah hubungan antara *self regulated learning* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi di kelas X. MIPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021?
- c. Adakah hubungan antara *self efficacy* dan *self regulated learning* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi di kelas X. MIPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021?

1.3 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan 1 variabel terikat dan 2 variabel bebas, yang akan menjadi tolok ukur dalam pengujian penelitian ini adalah *self efficacy*, *self regulated learning*, dan hasil belajar:

- a. Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang terjadi setelah melalui proses pembelajaran, perubahan tersebut terjadi baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Hasil belajar dalam penelitian ini yang diukur ialah hasil belajar kognitif yang diambil dari skor peserta didik kelas X SMAN 6 Tasikmalaya pada mata pelajaran Biologi saat Ujian Akhir Semester (UAS) tahun ajaran 2020/2021 semester genap.
- b. *Self Efficacy* (keyakinan diri) dalam penelitian ini adalah cara pandang seseorang terhadap kualitas dirinya sendiri untuk dapat berhasil mencapai tujuannya. *Self Efficacy* pada penelitian ini diukur pada peserta didik kelas X MIPA SMAN 6 Tasikmalaya secara nontest menggunakan kuesioner yang dibuat sebanyak 26 pernyataan. Kuesioner *self efficacy* ini dibuat berdasarkan derajat keyakinan diri yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang terdiri dari tiga indikator yaitu *magnitude*, *generality* dan *strength*. Skala yang digunakan dalam kuesioner *self efficacy* ini yaitu menggunakan skala dari Albert Bandura tahun 2006, di mana pada setiap pernyataan diberi skor dari 0 sampai 100.

Adapun pengisian kuesioner ini dilakukan secara daring menggunakan *google form*.

- c. *Self Regulated Learning* adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol lingkungan belajarnya bagaimana mereka menyiapkan strategi hingga mengevaluasi proses belajar yang telah dilakukan. *Self Regulated Learning* dalam penelitian diukur secara nontest pada peserta didik kelas X MIPA SMAN 6 Tasikmalaya menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Pintrich & De Groot tahun 1990 dan dilaksanakan secara daring menggunakan *google form*. Kuesioner ini terdiri dari 16 pernyataan dan terbagi menjadi 2 indikator yaitu indikator *cognitive strategy use* dan *self regulation*. Skala yang digunakan dalam instrumen *self regulated learning* yaitu skala likert dengan gradasi sangat setuju hingga sangat tidak setuju dimana setiap pernyataan diberi skor dari 5-1.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi di kelas X. MIPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.
- b. Mengetahui hubungan antara *self regulated learning* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi di kelas X. MIPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.
- c. Mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan *self regulated learning* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi di kelas X. MIPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

1.5 .Manfaat Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, terutama mengenai kesadaran pentingnya *self efficacy* dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi Sekolah

Adapun kegunaan dilakukannya penelitian ini bagi sekolah ialah sebagai salah satu cara untuk mengetahui suatu teori mengenai hubungan *self efficacy* dan *self regulated learning* pada peserta didik. Selain itu juga sebagai upaya untuk memberi manfaat dan harapan guna menambah ilmu pengetahuan terkait pentingnya *self efficacy* dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya.

1.5.2.2 Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi untuk menjalankan proses pembelajaran pembelajaran di kelas agar lebih variatif, menarik dan tentunya dapat mengasah kemampuan *self efficacy* dan *self regulated learning* peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.5.2.3 Bagi Siswa

Adapun kegunaan dilakukannya penelitian ini bagi siswa ialah sebagai daya motivasi siswa dalam peningkatan ilmu pengetahuan, memberikan pengetahuan tentang pentingnya *self efficacy* dan *self regulated learning* dalam proses pembelajaran, serta memacu siswa sehingga mampu memiliki kemampuan *self efficacy* dan *self regulated learning* yang baik agar terciptanya suasana belajar yang lebih efektif.

1.5.2.4 Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan, pengalaman serta dapat meningkatkan pemahaman mengenai hubungan *self efficacy* dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga menjadi bekal kelak ketika terjun langsung ke masyarakat menjadi seorang guru yang profesional.